

STUDI TENTANG PENGELOLAAN AIR BERSIH DI DESA RITAN BARU KECAMATAN TABANG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Adolfus¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pengelolaan air bersih dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan sumber air bersih di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis penelitian berupa deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif, dengan informan sebanyak 12 orang menggunakan teknik Purposive Samplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan air bersih di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara sudah cukup optimal. Perencanaan walaupun sudah dilakukan melalui MUSRENBANGDES, tetapi masih belum bisa memenuhi kebutuhan pengelolaan air bersih sehingga masih terjadi kekurangan bahan baku. Pengorganisasian dalam pengelolaan sumber air bersih di Desa Ritan Baru dilakukan dengan membuat suatu tim yang melibatkan masyarakat dan perusahaan. Dalam menjalankan tugas sepenuhnya adalah Koperasi SEKILA DEMA selaku kontraktor pembuatan air bersih yang telah ditunjuk langsung oleh Kepala Desa. Selanjutnya dari Koperasi tersebut membuat suatu TIM untuk mengawasi pembangunan air bersih. Pengarahan dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu sebelum pekerjaan pembangunan pipa air dilakukan, setelah dilakukan pengarahan, selanjutnya koordinator yang ditunjuk melakukan pemasangan pipa yang turut serta melibatkan pihak perusahaan dan masyarakat. Pengawasan dalam pengelolaan air bersih dilakukan oleh Pemerintah Desa Ritan Baru bersama masyarakat dengan melakukan pemantauan setiap saat terkait jaringan pipa yang mengalirkan air bersih ke rumah masyarakat. Sedangkan faktor pendukung dalam pengelolaan sumber air bersih berupa penambahan tandon dan pipa serta faktor penghambat yaitu sumber dana belum mencukupi dalam mengelola sumber air bersih dikarenakan masih membiayai hal yang lain di desa Ritan Baru.

Kata Kunci: *Pengelolaan, air bersih*

Pendahuluan

Seiring dengan bergulirnya era reformasi tatanan pemerintahan kita juga memasuki suatu era baru antara lain dengan diamanemennya Undang-Undang Dasar kita serta dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: adolfusajid@gmail.com

mengenai pemerintahan daerah. Sesuai dengan penjelasan undang-undang nomor 32 tahun 2004 bahwa pemberian kewenangan otonomi daerah dan kabupaten/kota didasarkan kepada desentralisasi dalam wujud otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab.

Tujuan otonomi daerah menurut penjelasan undang-undang nomor 32 tahun 2004 pada intinya hampir sama, yaitu otonomi daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, meningkatnya kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat secara nyata, dinamis, dan bertanggung jawab sehingga memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, mengurangi beban pemerintah pusat dan campur tangan di daerah yang akan memberikan peluang untuk koordinasi tingkat lokal

Seiring dengan bergulirnya era reformasi tatanan pemerintahan kita juga memasuki suatu era baru antara lain dengan diamanemennya undang-undang dasar kita serta dengan diberlakukannya. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014, kewenangan pemerintahan daerah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya sesuai dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pemerintah daerah melaksanakan urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan oleh pemerintah pusat menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah dengan berdasar atas asas tugas pembantuan.
3. Pemerintahan daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan umum yang menjadi kewenangan presiden dan pelaksanaannya dilimpahkan kepada gubernur dan bupati/wali kota, dibiayai oleh APBN.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 10 Februari 2018 dimana Desa Ritan Baru merupakan Desa yang letaknya dekat di pinggir sungai belayan, sungai belayan ini merupakan salah satu muara sungai yang masih menyatu dengan sungai Mahakam. Sebagian besar dari masyarakat Desa Ritan Baru dalam penggunaan air sehari-hari masih menggunakan air sungai belayan yang menjadi kebutuhan masyarakat di Desa Ritan baru. Sebagian dari masyarakat sering mengalami sakit seperti diare dikarenakan menggunakan air sungai belayan yang tidak bersih. Masyarakat tentunya membutuhkan air bersih dalam kebutuhannya sehari-hari.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) pada tahun 2015 meliputi Perencanaan yang di upayakan oleh Pemerintah Desa dalam menyediakan air bersih di Desa Ritan Baru ini telah direncanakan sejak tahun 2015 sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam penggunaan air sehari-hari karena masyarakat di Desa Ritan Baru dalam penggunaan air sehari-hari yaitu masih dari sungai belayan yang dimana sungai belayan ini tidak bersih. Pengorganisasian yang di upayakan oleh Pemerintah Desa dalam menyediakan air bersih di Desa Ritan Baru ini telah direncanakan sejak tahun 2015 dengan melakukan pembagian tugas kepada staf desa dalam mengatur penyediaan air bersih melalui pengadaan pipa. Pengarahan dalam program penyediaan air bersih

di Desa Ritan Baru telah dilaksanakan, mulai tahun 2016 dengan menggunakan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Desa) dan ada kerjasama antara Pemerintah Desa Ritan Baru dengan perusahaan yang dibantu dengan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari perusahaan sawit yaitu PT. Sasana Yudha Bhakti dalam bentuk vasilitas seperti bak penampungan air. Pengawasan selalu dilakukan Pemerintah Desa dalam penyediaan air bersih di Desa Ritan Baru dan sudah dijalankan di tahun 2017 yang dimana dalam 1 minggu sumber air bersih ini 2 kali dijalankan dengan di bentuknya BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dalam penyediaan air bersih ini akan dijalankan oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang dimana tugas dari BUMDES ini yang akan mencari petugas untuk pelayanan Air bersih yang ada di Desa Ritan Baru.

Inilah yang selama ini menjadi beban dari masyarakat dan Pemerintahan Desa Ritan Baru. Upaya pemerintah desa dalam menyediakan sumber air bersih Melihat banyaknya permasalahan tersebut akan dapat berakibat pada menurunnya angka kesehatan dari masyarakat desa tersebut. Terlebih lagi upaya pemerintah desa dalam penyediaan air bersih terdiri dari perencanaan dalam penyediaan air bersih yang kurang berjalan dengan baik karena adanya kendala, pengorganisasian dalam pembagian tugas untuk melakukan pembenahan dalam sumber air bersih masih tidak dilakukan secara efektif, pelaksanaan cara untuk menyediakan air bersih yang kurang baik karena tidak meratanya penyediaan air bersih, dan evaluasi / pengawasan penggunaan air bersih yang kurang berjalan dengan baik karena tidak rutusnya Pemerintah Desa dan stafnya untuk memantau penyediaan air bersih di Desa Ritan Baru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Studi Tentang Pengelolaan Air Bersih Di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara”**.

Kerangka Dasar Teori

Pembangunan

Pembangunan desa adalah sebuah proses perbaikan atau penambahan fasilitas/perangkat desa dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional atau pun sebagai alat untuk memperkuat struktur pemerintah bangsa Indonesia. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Ndraha (2006:9) Pembangunan desa adalah proses dengan nama usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat mengintegrasikan kehidupan masyarakat desa ke dalam kehidupan bangsa yang memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangan sepenuhnya kepada pembangunan nasional.

Menurut Suryono (2001:26) pengertian pembangunan dilihat dari dua aspek penting yaitu secara Etimologik dan secara Ensiklopedik.

Secara Etimologik, Istilah pembangunan berasal dari kata bangun, diberi awal pem- dan akhiran -an guna menunjukkan perihal pembangunan. Kata pembangunan mengandung empat pengertian, yaitu :

1. Bangun dalam arti sadar atau siuman (aspek fisiologi)
2. Bangun dalam arti bangkit/berdiri (aspek perilaku)
3. Bangun dalam arti bentuk (aspek anatomi)
4. Bangun dalam arti kata kerja, membuat, mendirikan, pembina (gabungan aspek fisiologi, aspek perilaku, aspek bentuk)

Secara Ensiklopedik kata pembangunan telah menjadi bahasa dan konsep dunia. Konsep itu antara lain dianalogikan dengan konsep-konsep: pertumbuhan (*growth*), rekonstruksi (*reconstuction*), modernisasi (*modernization*), pembangunan sosial (*social development*), pengembangan (*progress/developing*), dan pembinaan (*contructionan*).

Menurut Effendi (2002:09) mengemukakan bahwa “pembangunan suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan.

Sedangkan menurut Siagian (2005:22) mengatakan bahwan pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupannya sebagai suatu bangsa, dalam berbagai aspek kehidupan bangsa tersebut, dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang tela ditentukan.

Teori Modernisasi

Sebagaimana teori, Modernisasi memiliki asumsi dasar yang menjadi pangkal hipotesisnya dalam menawarkan rekayasa pembangunan. Pertama, kemiskinan dipandang oleh Modernisasi sebagai masalah internal dalam sebuah negara (Budiman, 2000:18).

Kemiskinan dan problem pembangunan yang ada lebih merupakan akibat dari keterbelakangan dan kebodohan internal yang berada dalam sebuah negara, bukan merupakan problem yang dibawa oleh faktor dari luar negara. Jika ada seorang warga yang miskin sehingga ia tidak mampu mencukupi kebutuhan gizinya, maka penyebab utama dari fakta tersebut adalah orang itu sendiri dan negara dimana orang tersebut berada, bukan disebabkan orang atau negara lain. Artinya, yang paling pantas dan layak melakukan penyelesaian masalah atas kasus tersebut adalah orang dan negara dimana orang itu berada, bukan negara lain.

Kedua, muara segala problem adalah kemiskinan, pembangunan berarti perang terhadap kemiskinan. Jika pembangunan ingin berhasil, maka yang kali pertama harus dilakukan adalah menghilangkan kemiskinan dari sebuah negara. Cara paling tepat menurut Modernisasi untuk menghilangkan kemiskinan adalah dengan ketersediaan modal untuk melakukan investasi. Semakin tinggi tingkat investasi di sebuah negara, maka secara otomatis, pembangunan telah berhasil, (Fakih, 2002:44-47).

Teori Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang di kembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari bahasa Italia, *maneggio*, yang di adopsi dari bahasa latin *managiare*, yang berasal dari bahasa *manus* yang artinya tangan (Samsudin, 2009:15). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Choliq, 2011:3). Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil makna bahwa manajemen mengandung arti optimalisasi sumber-sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Sumber-sumber daya yang dioptimalkan, dikelola, dan dikendalikan tersebut meliputi sumber daya manusia dan sumber pendukung lainnya. Proses tersebut mencakup langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 1993:31). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengertian manajemen telah banyak dibahas para ahli yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Stoner yang dikutip oleh Handoko menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menekankan bahwa manajemen dititik beratkan pada proses dan sistem. Oleh karena itu, apabila dalam sistem dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran, dan sistem pengawasan tidak baik, proses manajemen secara keseluruhan tidak lancar sehingga proses pencapaian tujuan akan terganggu atau mengalami kegagalan (Qalyubi, 2007:271).

Berdasarkan definisi manajemen diatas secara garis besar tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan proses dasar dari suatu kegiatan pengelolaan dan merupakan syarat mutlak dalam suatu kegiatan pengelolaan. Kemudian pengorganisasian berkaitan dengan pelaksanaan

perencanaan yang telah ditetapkan. Sementara itu pengarahannya diperlukan agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan pengawasan yang dekat. Dengan evaluasi, dapat menjadi proses monitoring aktivitas untuk menentukan apakah individu atau kelompok memperoleh dan mempergunakan sumber-sumbernya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Fungsi Pengelolaan

Cropper (1998:1) berpendapat: *Planning is the basis from which all other function are spawned. Without a congruent plan, organizations usually lack a central focus.* Bahwa perencanaan adalah dasar yang akan dikembangkan menjadi seluruh fungsi berikutnya. Tanpa rencana yang tepat dan padu sebuah organisasi akan kehilangan fokus sentral berpijak bukan sekedar daftar kegiatan yang harus dilakukan.

kunci keberhasilan dalam suatu pengelolaan atau manajemen tergantung atau terletak pada perencanaannya. Perencanaan merupakan suatu proses dan kegiatan pimpinan (*manager*) yang terus menerus, artinya setiap kali timbul sesuatu yang baru. Perencanaan merupakan langkah awal setiap manajemen.

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Sebuah perencanaan yang baik adalah yang rasional, dapat dilaksanakan dan menjadi panduan langkah selanjutnya. Oleh karena itu, perencanaan tersebut sudah mencapai permulaan pekerjaan yang baik dari proses pencapaian tujuan organisasi.

Pemerintahan

Secara etimologis Pemerintah berasal dari kata perintah. Menurut Poerwadarmita (2006: 141) yaitu sebagai berikut:

- 1) Perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu.
- 2) Pemerintah adalah kekuasaan perintah suatu Negara (Daerah, Negara) atau badan yang tertinggi yang memerintah suatu Negara (seperti cabinet merupakan suatu pemerintah).
- 3) Pemerintahan adalah manajemen tata kelola pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga yang sederajat yang terkait guna mencapai tujuan negara itu sendiri. (cara, hal, urusan dan sebagainya) memerintah.

Berdasarkan pengertian diatas dalam penelitian ini pemerintah desa melaksanakan pemerintahan desa bersama-sama dengan BPD untuk menjalankan sistem pemerintahan yang baik sesuai dengan Undang-undang untuk tercapainya tujuan dari desa itu sendiri.

Samual Finer (2006: 98) mengakui ada pemerintah dan pemerintahan dalam arti luas, dengan adanya pemerintah dan pemerintahan dalam arti luas, tentunya akan mempunyai pengertian Pemerintah dan Pemerintahan dalam arti luas dan sempit, yaitu :

- 1) Pemerintah dalam arti sempit, yaitu: perbuatan memerintah yang dilakukan oleh Eksekutif, yaitu Presiden dibantu oleh para Menteri-menterinya dalam rangka mencapai tujuan Negara.
- 2) Pemerintah dalam arti luas, yaitu : Perbuatan memerintah yang dilakukan oleh Legislatif, Eksekutif dan yudikatif dalam rangka mencapai tujuan Pemerintahan Negara.

Sedangkan menurut Inu Kencana Syafie (2008: 89) yang mengutip dari C.F Strong dalam bukunya yang berjudul “Ekologi Pemerintahan, sebagai berikut:

1. Harus mempunyai kekuatan militer atau kemampuan untuk mengendalikan angkatan perang.
2. Mempunyai kekuatan Legislatif atau dalam arti pembuatan Undang-undang.
3. Mempunyai kekuatan finansial/kemampuan untuk mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membiayai ongkos keberadan Negara dalam menyelenggarakan peraturan, hal tersebut dalam rangka kepentingan Negara”.

Pendapat lain menurut Pranadjaja (2003: 24) dalam bukunya yang berjudul “Hubungan antar Lembaga Pemerintahan”, pengertian Pemerintah adalah sebagai berikut: “Istilah Pemerintah berasal dari kata perintah, yang berarti perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu, sesuatu yang harus dilakukan. Pemerintah adalah orang, badan atau aparat yang mengeluarkan atau memberi perintah”.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait penelitian ini yaitu pemerintahan dalam arti sempit adalah kepala desa dan perangkat desa, Pemerintahan dalam arti luas yaitu pemerintah desa bersama dengan Badan Pemusyawaratan Desa.

Pengertian Air Bersih

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 416/Menkes/Per/IX/1990, Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum setelah dimasak (Setijo, 2002).

Syarat – Syarat Air Bersih

Syarat- syarat kualitas air bersih sudah diterapkan oleh pemerintah melalui PERMENKES RI Nomor : 416 / MENKES / PER / IX / 1990, dalam peraturan ini ditekankan bahwa air bersih harus memenuhi syarat-syarat fisik, kimia, bakteriologis, dan radioaktif. Secara garis besar, syarat syarat air bersih meliputi berikut ini :

- 1) Syarat fisik, yaitu air tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa dan tidak keruh.
- 2) Syarat kimia, yaitu air tersebut tidak mengandung senyawa kimia dalam jumlah melampaui batas yang telah ditentukan.
- 3) Syarat mikrobiologi, yaitu dalam air bebas dari kuman patogen dan non patogen.

- 4) Syarat radiologis, yaitu air harus bebas dari pencemaran bahan yang bersifat radioaktif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif, dimana penulis dalam hal ini menggambarkan keadaan gejala-gejala tentang kegiatan atau program tertentu yang dilaksanakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan air bersih di Desa Ritan Baru Kcamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara:
 - 1.1 Perencanaan
 - 1.2 Pengorganisasian
 - 1.3 Pengarahan
 - 1.4 Pengawasan
2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan air bersih di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Hasil Penelitian

Pengelolaan air bersih di Desa Ritan Baru Kcamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara

1. Perencanaan

Perencanaan penyediaan air bersih yang dilakukan Pemerintah Desa Ritan Baru untuk menyediakan air bersih khususnya di daerah pinggiran sungai belayan yang kapasitas airnya cukup banyak dan kualitasnya sangat buruk, selain itu Pemerintah Desa juga berencana membuat penyulingan tahap sedang dari muara Sungai Belayan ini merupakan rencana dari Pemerintah Desa Ritan Baru agar masyarakat desa dapat terpenuhi secara keseluruhan penggunaan air bersihnya.

Adapun terkait pengelolaan air bersih Pemerintah Desa dengan tokoh masyarakat serta masyarakat melakukan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) pada tahun 2015 melalui Perencanaan dalam upaya menyediakan air bersih di Desa Ritan Baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penggunaan air bersih karena masyarakat di Desa Ritan Baru masih menggunakan air dari Sungai Belayan yang kondisinya tidak bersih, sehingga tidak layak dikonsumsi.

Dalam pengelolaan air bersih, Pemerintah Desa juga melibatkan partisipasi dari pihak swasta yakni PT. Sarana Yudha Bhakti yang merupakan perusahaan sawit yang ada di di Desa Ritan Baru. Perencanaan adalah suatu

proses atau urutan yang rasional didalam menyusun suatu rencana kerja berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

Perencanaan penyediaan air bersih yang dilakukan Pemerintah Desa Ritan Baru untuk menyediakan air bersih khususnya di daerah pinggiran sungai belayan yang kapasitas airnya cukup banyak dan kualitasnya sangat buruk, selain itu Pemerintah Desa juga berencana membuat penyulingan tahap sedang dari muara Sungai Belayan ini merupakan rencana dari Pemerintah Desa Ritan Baru agar masyarakat desa dapat terpenuhi secara keseluruhan penggunaan air bersihnya.

Adapun terkait pengelolaan air bersih Pemerintah Desa dengan tokoh masyarakat serta masyarakat melakukan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) pada tahun 2015 melalui Perencanaan dalam upaya menyediakan air bersih di Desa Ritan Baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penggunaan air bersih karena masyarakat di Desa Ritan Baru masih menggunakan air dari Sungai Belayan yang kondisinya tidak bersih, sehingga tidak layak dikonsumsi.

Dalam pengelolaan air bersih, Pemerintah Desa juga melibatkan partisipasi dari pihak swasta yakni PT. Sarana Yudha Bhakti yang merupakan perusahaan sawit yang ada di di Desa Ritan Baru. Perencanaan adalah suatu proses atau urutan yang rasional didalam menyusun suatu rencana kerja berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang di upayakan oleh Pemerintah Desa dengan menunjuk Koperasi “SEKILA DEMA” sebagai kontraktor untuk melakukan pembangunan dalam pembuatan air bersih yang mengatur penyediaan air bersih melalui pengadaan pipa.

Koperasi SEKILA DEMA sendiri merupakan koperasi yang bergerak dibidang perkebunan, sembako dan infrastruktur. Adapun susunan Pengurus Koperasi SEKILA DEMA sebagai berikut:

Ketua : Santo Gilen
Wakil Ketua : Kahang Ului
Sekretaris : Marno Batang
Bendahara : Tingang Kajan

Selanjutnya Bapak Santo Gilen dalam pengorganisasian pengelolaan air bersih membuat suatu TIM sebagai berikut:

Ketua Koordinator : Seli Ujang Bertugas bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan pembangunan air bersih.

Yang memiliki anggota terdiri dari :

- a) Sam Laing
- b) Irawan Jalung

- c) Jora Bang
- d) Sion Simoq
- e) Lie Aran
- f) Ajang Ingan

Koperasi SEKILA DEMA mulai melakukan pembangunan air bersih sejak 5 Agustus 2016 dan peresmian oleh Plt. Bupati Kukar tanggal 21 Oktober 2017. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dipahami bahwa pengorganisasian dalam pengelolaan air bersih di Desa Ritan Baru dilakukan oleh Koperasi SEKILA DEMA selaku kontraktor pembuatan air bersih dengan membuat suatu tim yang melibatkan masyarakat dan perusahaan.

Koperasi SEKILA DEMA sebagai kontraktor pembangunan air bersih yang telah ditunjuk oleh Kepala Desa melakukan suatu pekerjaan pembangunan air bersih dengan membentuk suatu tim yang bertugas dalam mengawasi pembangunan air bersih, sedangkan dari pihak perusahaan dengan membantu melakukan pengukuran pipa dengan menggunakan alat dan yang melakukan pemasangan pipa sampai kedepan rumah masyarakat dengan melibatkan masyarakat setempat untuk membantu dalam pemasangan pipa.

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi dari manajemen yang proses mengatur manusia, tugas, wewenang dan tanggung jawab serta penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Sehingga dalam suatu pengelolaan air bersih diperlukan pengorganisasian yang terarah dengan baik.

3. Pengarahan

Pengarahan (*Direction*) adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang.

Pengarahan dilakukan oleh Ketua Koperasi SEKILA DEMA hanya saja Kepala Desa dan aparaturnya yang dibantu pihak perusahaan dan Tokoh Adat serta masyarakat senantiasa turut serta dilibatkan dalam hal pendapat terkait pengelolaan air bersih.

Koperasi SEKILA DEMA melakukan pengarahan dengan melibatkan masyarakat untuk mengelola air Sungai Belayan yang dialirkan melalui pipa yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dipahami bahwa Ketua Koperasi melakukan pengarahan dengan memberikan *briefing* terlebih dahulu sebelum pekerjaan pembangunan pipa air dilakukan, setelah dilakukan pengarahan, selanjutnya koordinator yang ditunjuk melakukan pemasangan pipa yang turut serta melibatkan pihak perusahaan dan masyarakat.

Pengarahan dilakukan pihak Koperasi SEKILA DEMA yang melibatkan pihak perusahaan untuk melakukan pengukuran pipa dan dalam pemasangan

pipa air bersih pihak koperasi melibatkan masyarakat setempat yang terlebih dahulu sudah dilakukan pengarahan.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ruslan (2005:37) dimana suatu pengarahan utamanya pasti sangat membutuhkan suatu upaya atau strategi berupa perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.

Pengarahan berarti Koperasi SEKILA DEMA mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan. Koperasi SEKILA DEMA tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang-orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik.

4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ritan Baru mengenai penyediaan air bersih yang sudah terlaksana yaitu memantau dan memeriksa kapasitas dan kualitas air yang digunakan apakah air tersebut layak untuk digunakan atau tidak layak digunakan, selain itu pengawasan dari Pemerintah Desa mengenai sudah berjalan dengan baik atau kurang berjalan dengan baik harus selalu dilaksanakan oleh Pemerintah Desa agar masyarakat desa merasa puas dengan Pemerintah Desa yang menjalankan program ini.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti terkait pengawasan selalu dilakukan pemerintah desa dalam penyediaan air bersih di Desa Ritan Baru dan sudah dijalankan di tahun 2017 yang dimana dalam 1 minggu sumber air bersih ini 2 kali dijalankan dengan di bentuknya BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dalam penyediaan air bersih ini akan dijalankan oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa) yang dimana tugas dari BPD ini yang akan mencari petugas untuk pelayanan Air bersih yang ada di Desa Ritan Baru.

Pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ritan Baru melibatkan masyarakat sudah terlaksana yaitu memantau dan melakukan pemeriksaan jika terjadi kerusakan atau kebocoran pipa, selain itu pengawasan dari pemerintah desa mengenai sudah berjalan dengan baik atau kurang berjalan dengan baik harus selalu dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat.

Pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ritan Baru mengenai penyediaan air bersih sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana yaitu dengan melakukan pemeriksaan kapasitas dan kualitas air yang digunakan apakah air tersebut layak atau tidak digunakan, selain itu pengawasan yang dilakukan Pemerintah Desa Ritan Baru bersama pihak yang terlibat sudah cukup maksimal dalam melakukan pengawasan sumber air bersih.

Pengawasan merupakan suatu usaha yang disusun secara sistematis untuk menentukan acuan kerja pada proses perencanaan sistem *feedback* informasi, mengkoordinasi hasil kerja dengan acuan kerja, menganalisis terjadinya penyimpangan dan segera mengambil langkah perbaikan yang dibutuhkan

untuk keterjaminan penggunaan sumber daya organisasi/perusahaan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dengan adanya pengawasan yang meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut, pengelolaan air bersih di Desa Ritan Baru dapat dilakukan perbaikan selama kegiatan berlangsung atau untuk memperbaiki program kegiatan berikutnya sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Air Bersih

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengelolaan air bersih di Desa Ritan Baru berupa area yang luas sebagai wadah penampungan air serta bantuan sarana instalasi air bersih berupa tanki penampung dan tanki fertilize, pipanisasi sepanjang 3.800an meter, mesin pompa 2 unit, rakit pelampung mesin pompa, pondok/gudang mesin dan biaya pengerjaan pembuatan air bersih.

Faktor pendukung seperti Desa Ritan Baru yang memiliki area yang luas yaitu 15 x 15 Meter sehingga penambahan pipa serta tandon besar sebagai penampungan air bersih dapat dipercepat pengerjaannya, terlebih lagi kedepan pengelolaan air bersih yang akan dikelola oleh Pemerintah Desa akan sangat membantu dalam percepatan penambahan wadah penampungan sumber air bersih, meskipun masyarakat kedepannya akan membayar dari penggunaan air bersih, namun hal tersebut tidak terlalu besar dan akan dilakukan penyusunan program serta kebijakan dalam pengelolaan air bersih kedepannya yang dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat Desa Ritan Baru.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengelolaan sumber air bersih di Desa Ritan Baru adalah dana yang kurang untuk melakukan penambahan pipa dan tandon sebagai wadah penampungan air bersih belum bisa dilakukan secara maksimal, dan pemerintah desa membutuhkan waktu secara berkala dengan melakukan kerjasama dengan pihak perusahaan Sasana Yudha Bhakti dalam melakukan pengukuran pipa kembali yang akan digunakan untuk mengalirkan air bersih kesetiap rumah penduduk.

Faktor penghambat yaitu sumber dana yang terbatas dan penambahan pipa dari perusahaan hanya sebatas depan rumah masyarakat, sehingga membuat penambahan pipa air dan tandon sebagai wadah penampungan air bersih belum dapat dilakukan secara maksimal.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pengelolaan air bersih di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - a. Perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ritan Baru terkait pengelolaan air bersih sudah dijalankan setelah rapat Musyawarah

- Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) sejak tahun 2015 yang melibatkan warga masyarakat sebagai bentuk dukungan perencanaan tersebut. Namun demikian dalam perencanaan yang dibuat masih terdapat beberapa kekurangan dalam perkiraan kebutuhan bahan baku untuk pengelolaan air bersih.
- b. Pengorganisasian dalam pengelolaan air bersih di Desa Ritan Baru dilakukan oleh Koperasi SEKILA DEMA selaku kontraktor pembuatan air bersih dengan membuat suatu tim yang melibatkan warga masyarakat dan perusahaan.
 - c. Pengarahan dilakukan dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada warga masyarakat sebelum pekerjaan pembangunan pipa air dilakukan. Setelah dilakukan pengarahan, kontraktor yang ditunjuk melakukan pemasangan pipa yang melibatkan pihak perusahaan dan warga masyarakat.
 - d. Pengawasan dalam pengelolaan air bersih dilakukan oleh Pemerintah Desa Ritan Baru bersama warga masyarakat dengan melakukan pemantauan setiap saat terkait jaringan pipa yang mengalirkan air bersih ke rumah warga masyarakat.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pengelolaan air bersih di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.
- a. Faktor pendukung dalam pengelolaan air bersih di Desa Ritan Baru berupa area yang luas dengan 15 x 15 meter sebagai wadah penampungan air serta bantuan sarana instalasi air bersih berupa tanki penampung dan tanki fertilize, pipanisasi sepanjang 3.800 meter, mesin pompa 2 unit, rakit pelampung mesin pompa, pondok/gudang mesin dan biaya pengerjaan pembuatan air bersih.
 - b. Faktor penghambat yaitu sumber dana belum mencukupi untuk melakukan penambahan pipa yang akan digunakan untuk mengalirkan air bersih kerumah penduduk masih belum terpenuhi, dikarenakan pipa yang diberikan oleh perusahaan hanya sampai di depan rumah masyarakat.

Saran

1. Pemerintah Desa agar lebih maksimal dalam menjalankan perencanaan yang telah dibuat serta dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait pengelolaan air bersih, sebaiknya melakukan koordinasi aktif dalam bentuk kerjasama dengan pihak perusahaan.
2. Hendaknya Pemerintah Desa membuat perencanaan perluasan jaringan perpipaan, sehingga untuk tahun kedepannya dapat memperluas jaringan perpipaan melalui perencanaan anggaran yang telah dibuat untuk pengelolaan air bersih, mengingat jumlah penduduk yang semakin bertambah dan membutuhkan air bersih.
3. Pemerintah Desa hendaknya merencanakan dan mengajukan anggaran melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) untuk menambah

perpipaan dan pengadaan alat yang mampu mendeteksi kebocoran air agar pengelolaan air bersih lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Budiman, Arif, 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Cropper.MN. 1998. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Effendi, Bactiar, 2002. *Pembangunan Otonomi Daerah Berkeadilan Kurnia Alam Semesta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih, Mansour. 2001. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kencana Syaifiie, 2008. *Ilmu Administrasi Publik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Ndraha Taliziduhu, 2006. *Teori Budaya Organisasi, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pranadjaja, Muhamad Rohidin. 2003. *Hubungan Antar Lembaga Pemerintahan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI). Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siagian, P. Sondang, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryono. Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Malang: UM-Press.

Jurnal:

- Samuel, Finer. 2006. *Pemerintahan dalam Pembangunan*. 3th. The Journal Vol.23, New York

Dokumen:

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 416/MENKES/PER/IX/1990, Tentang Syarat – Syarat dan Pengawasan Kualitas Air.